

**PENGARUH MINAT BELAJAR, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK 17 MAGELANG TAHUN AJARAN 2016/2017**

***THE INFLUENCE OF INTEREST IN LEARNING, PEER ENVIRONMENT, AND STUDENT PERCEPTION OF TEACHING METHODS THROUGH ACCOUNTING STUDENTS LEARNING ACHIEVEMENTS***

Oleh: **Bayu Prayogo Tiono**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta  
bayuprayogotiono@gmail.com

**RR. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak.**

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis, Hasil penelitian terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi,  $r_{x1y} = 0,431$ ;  $r^2_{x1y} = 0,185$ ;  $t_{hitung} (3,407) > t_{tabel} (2,010)$ ; Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi,  $r_{x2y} = 0,398$ ;  $r^2_{x2y} = 0,158$ ;  $t_{hitung} (3,094) > t_{tabel} (2,010)$ ; Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi,  $r_{x3y} = 0,576$ ;  $r^2_{x3y} = 0,332$ ;  $t_{hitung} (5,029) > t_{tabel} (2,010)$ ; Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi,  $R_{y(1,2,3)} = 0,606$ ;  $R^2_{y(1,2,3)} = 0,367$ ;  $F_{hitung} (9,482) > F_{tabel} (1,593)$ .

**Kata kunci:** Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Prestasi Belajar Akuntansi.

**Abstract**

*This research aimed to determine The Influence of Interest in Learning, Environment Peers and Perceptions Students on Teaching Methods through Accounting Students Learning Achievements. This research is comparative causal research. The data collection technique used is the questionnaires. The data analysis technique used descriptive analysis, precondition analysis, and hypothesis regression analysis. The results of this research are: There is positive influence of Interest in Learning through Accounting Learning Achievements. It is indicated by the value  $r_{x1y} = 0,431$ ;  $r^2_{x1y} = 0,185$ ;  $t_{count}(3,407) > t_{table} (2,010)$ . There is positive influence of Peer Environment through Accounting Learning Achievements. It is indicated by the value  $r_{x2y} = 0,398$ ;  $r^2_{x2y} = 0,158$ ;  $t_{count} (3,094) > t_{table} (2,010)$ . There is positive influence of Student Perceptions of Teaching Methods through Accounting Learning Achievements. It is indicated by the value  $r_{x3y} = 0,576$ ;  $r^2_{x3y} = 0,332$ ;  $t_{count} (5,029) > t_{table} (2,010)$ . There is a positive and significant influence of Interest in Learning, Peer Environment, and Student Perceptions of Teaching Methods together through Accounting Students Learning Achievements that are indicated by the value  $R_{y(1,2,3)} = 0,606$ ;  $R^2_{y(1,2,3)} = 0,367$ ;  $F_{count} (9,482) > F_{table} (2,794)$ .*

**Keywords:** Interest in Learning, Environment Peer, Student Perceptions of Teaching Methods, Accounting Learning Achievement.

## **PENDAHULUAN**

Suatu negara dituntut untuk bisa bersaing atau berkompetisi dengan negara-negara lain dari segala aspek yang ada. Salah satu faktor yang dapat menentukan sebuah negara bisa bersaing atau tidak adalah sumber daya manusia (SDM). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat juga menuntut setiap negara meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Bangsa Indonesia sendiri memerlukan pengelolaan sumber daya manusia yang baik dan dapat bersaing dengan negara-negara lain. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, salah satu caranya adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan unsur yang penting untuk bisa mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan hal baru dapat dikembangkan dengan baik mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan dari pendidikan adalah mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Dalam pengertian pendidikan yang tertulis di Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai pengertian tersebut bahwa pendidikan merupakan upaya untuk memajukan bangsa sehingga dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Permasalahan yang dihadapi Indonesia saat ini adalah masih rendahnya kualitas pendidikan, sehingga perbaikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, pemerintah mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah belum bisa mencapai tujuan yang diharapkan, diantaranya upaya melalui berbagai macam pelatihan, penyempurnaan kurikulum serta memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan. Upaya-upaya tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan jika tidak didukung dari pihak guru, siswa, orang tua dan masyarakat.

Salah satu lembaga pendidikan yang dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas adalah sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan yang berupaya menciptakan

sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan ketiga aspek tersebut apabila kelak terjun dalam dunia kerja maupun untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga lulusan SMK diharapkan mampu menghadapi tantangan di dunia kerja.

Proses pendidikan adalah salah satu upaya agar tujuan pendidikan tercapai yang dapat menghasilkan lulusan berkualitas. Proses yang dimaksud disini adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pembelajaran yang berjalan dengan baik akan menciptakan lulusan dengan kualitas baik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diketahui dari prestasi belajar peserta didik yang

memuaskan. Prestasi belajar merupakan pencapaian dari tujuan pembelajaran yang dilihat berdasar penilaian dan juga evaluasi dari hasil belajar siswa dalam kurun waktu tertentu. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu, faktor dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar siswa (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa meliputi sikap dalam belajar, motivasi, minat dan persepsi diri siswa. Sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan sekitar.

SMK 17 Magelang adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang terletak di Jalan Elo Jetis No. 17 A, Magelang Utara, Kota Magelang. Prestasi belajar di SMK 17 Magelang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu untuk kelas X sebesar 71. Standar keberhasilan di sekolah tersebut adalah apabila jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 100% dari seluruh jumlah siswa. Berdasarkan dari nilai ulangan dan ujian tengah semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang didapatkan siswa kelas X pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Akuntansi materi perusahaan dagang, Prestasi Belajar Akuntansi siswa belum mencapai apa yang diharapkan dari pihak sekolah. Dari nilai ulangan harian (UH) dan ulangan tengah semester (UTS) 53 siswa kelas X Akuntansi, sebesar 64,15%

siswa belum mencapai KKM sehingga Prestasi Belajar Akuntansi perlu ditingkatkan.

Menurut Slameto (2013: 58), Minat Belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Modal dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah minat. Apabila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai keberhasilan, dan bila siswa melihat bahwa hasil belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa tersebut akan berminat untuk mempelajari pelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Seorang siswa akan memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru dan mengerjakan tugas yang diberikan jika dia mempunyai minat untuk belajar pada mata pelajaran tertentu. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas X Akuntansi SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017, 10 orang dari 29 siswa atau 34,48% tidak benar-benar memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi. Sisanya atau 65,52% yang benar-benar memperhatikan.

Faktor lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar adalah Lingkungan Teman Sebaya. Lingkungan Teman Sebaya dapat ditemukan di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Kedekatan teman sebaya dapat membentuk suatu kelompok yang erat, tergantung antara satu

sama lainnya. Relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial. Lingkungan Teman Sebaya dapat memberikan dorongan-dorongan untuk meningkatkan Prestasi Belajar misalnya membuat kelompok belajar. Hubungan dengan teman sebaya yang buruk dapat membawa anak ke perilaku yang buruk dan begitu sebaliknya. Jika siswa mengikuti tingkah laku teman yang rajin belajar maka siswa juga akan memiliki sikap yang rajin, siswa jika mengikuti teman sebaya yang mempunyai tingkah laku yang buruk maka akan berpengaruh juga pada sikap seorang siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X Akuntansi SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017, masih banyaknya siswa yang sering mengobrol kepada temannya pada saat guru menerangkan materi tetapi pembicaraannya di luar konteks materi serta ketika jam pelajaran kosong dan ada tugas dari guru ada beberapa siswa yang pergi ke kantin dengan teman sebangkunya.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Persepsi positif maupun negatif siswa tentang metode mengajar guru diduga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Persepsi positif akan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, semangat belajar

meningkat dan siswa lebih menghargai gurunya. Sebaliknya, jika siswa memiliki persepsi negatif tentang metode mengajar guru maka siswa akan merasa bosan. Siswa tidak akan mencapai Prestasi Belajar yang maksimal apabila mereka merasa bosan dengan penyampaian materi yang monoton. Metode yaitu bagian suatu komponen yang menduduki posisi penting selain tujuan, guru, peserta didik, media, lingkungan, dan evaluasi. Di dalam pembelajaran, guru menjadi pusat perhatian, siswa mendengarkan materi yang dibacakan oleh guru dan mencatat sesuatu yang perlu dicatat, setelah itu guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan oleh siswa. Proses pembelajaran akan sulit apabila guru tetap menggunakan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dan membosankan. Pemilihan Metode Mengajar Guru yang tidak tepat juga dapat menyebabkan rasa bosan, dan tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK 17 Magelang, metode yang digunakan oleh guru terlihat monoton dan tidak sesuai dengan keadaan sehingga siswa cenderung tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru, siswa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran dan siswa memberikan respon negatif seperti mengeluh ketika diberikan pekerjaan rumah.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang tujuannya untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara tertentu berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada (Suharsimi Arikunto, 2013: 121). Sesuai dengan tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu Pengaruh Minat Belajar Akuntansi (X1), Lingkungan Teman Sebaya (X2), dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X3) terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi (Y) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi SMK 17 Magelang yang

beralamat di Jalan Elo Jetis No. 17 A, Magelang Utara, Kota Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017 sampai dengan April 2017.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun perinciannya sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

| <b>Kelas</b> | <b>Jumlah Siswa</b> |
|--------------|---------------------|
| X Ak 1       | 29                  |
| X Ak 2       | 24                  |
| Jumlah       | 53                  |

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini meliputi pendistribusian angket variabel Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru serta Menggunakan dokumentasi data Prestasi Belajar Akuntansi. Setelah semua data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program aplikasi statistika untuk uji hipotesis yaitu regresi sederhana dan regresi berganda.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan**

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 194), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan

tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 274), dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen nilai, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013: 201). Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data rata-rata dari Ulangan Harian (UH) dan Ujian Tengah Semester (UTS) semester genap siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 192), instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) yang berisi butir-butir pernyataan untuk mendapatkan informasi. Penyusunan instrumen berdasarkan kerangka teori yang didalamnya terdapat indikator-indikator yang selanjutnya dibuat butir-butir pernyataan. Pengukuran angket menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi menjadi empat jawaban dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu. Pernyataan yang digunakan dalam kuesioner ada dua macam yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berupa deskripsi data, uji prasyarat analisis yang meliputi uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji hipotesis yang meliputi analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data Khusus Prestasi Belajar Akuntansi**

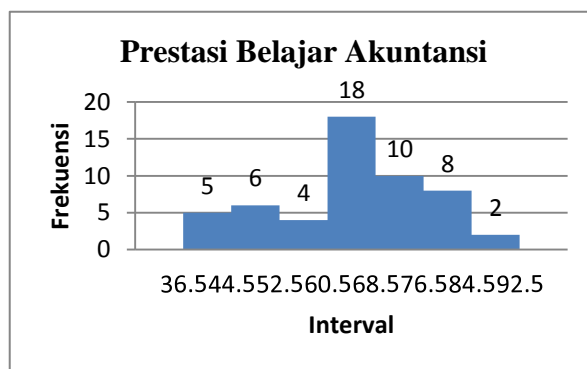
Data mengenai variabel Prestasi Belajar Akuntansi dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi yaitu perolehan rata-rata nilai Ulangan Harian dan Ulangan Tengah Semester mata

pelajaran Akuntansi materi Perusahaan Dagang Kelas X tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan data yang terkumpul diketahui skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90,00 dan skor terendah adalah 37,00. Berdasarkan data penelitian dilakukan analisis sehingga diperoleh harga *mean* sebesar 64,23 *median* sebesar 64,00 , modus sebesar 65,59, dan standar deviasi sebesar 12,845 Adapun Tabel Distribusi Frekuensi Data Variabel Prestasi Belajar Akuntansi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi

| No. | Interval Kelas | Frekuensi |
|-----|----------------|-----------|
| 1   | 37-44          | 5         |
| 2   | 45-52          | 6         |
| 3   | 53-60          | 4         |
| 4   | 61-68          | 18        |
| 5   | 69-76          | 10        |
| 6   | 77-84          | 8         |
| 7   | 85-92          | 2         |
|     | Jumlah         | 53        |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



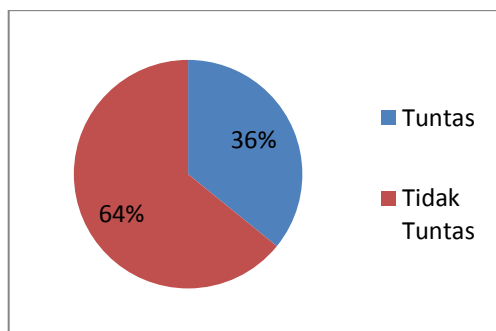
Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi pada penelitian ini tidak menggunakan penentuan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi), melainkan menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai aturan yang diberikan sekolah. Apabila ketercapaian belajar  $\geq 71,00$  maka dapat dikatakan siswa tuntas belajar atau kompeten, begitu pula sebaliknya apabila ketercapaian  $< 71,00$  maka dapat dikatakan siswa belum tuntas atau belum kompeten. Berdasarkan data Prestasi Belajar Akuntansi dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

| No.   | Kategori     | F  | Kategori Kecenderungan |
|-------|--------------|----|------------------------|
| 1     | $\geq 71,00$ | 19 | Tuntas                 |
| 2     | $< 71,00$    | 34 | Tidak Tuntas           |
| Total |              | 53 |                        |

Tabel 3. Tabel Distribusi Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan tabel 3 dan diagram lingkaran tersebut variabel Prestasi Belajar Akuntansi menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Prestasi Belajar Akuntansi berpusat pada kategori belum tuntas yaitu sebesar 64,15%

### Minat Belajar

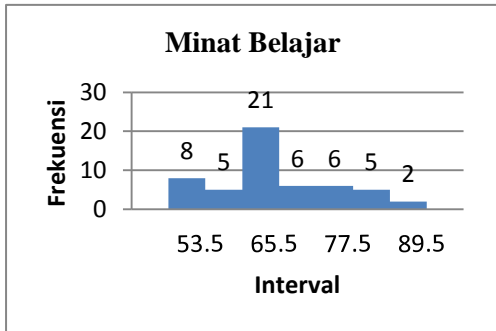
Variabel Minat Belajar ( $X_1$ ) diukur dengan angket yang berjumlah 22 butir pernyataan yang disebar kepada 53 responden (siswa), diperoleh harga *mean* sebesar 64,75; *median* sebesar 63,00; modus sebesar 61,00 dan standar deviasi sebesar 9,589. Adapun Tabel Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Tabel Distribusi Minat Belajar

| No.    | Interval | Frekuensi |
|--------|----------|-----------|
| 1      | 48-53    | 8         |
| 2      | 54-59    | 5         |
| 3      | 60-65    | 21        |
| 4      | 66-71    | 6         |
| 5      | 72-77    | 6         |
| 6      | 78-83    | 5         |
| 7      | 84-89    | 2         |
| Jumlah |          | 53        |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:





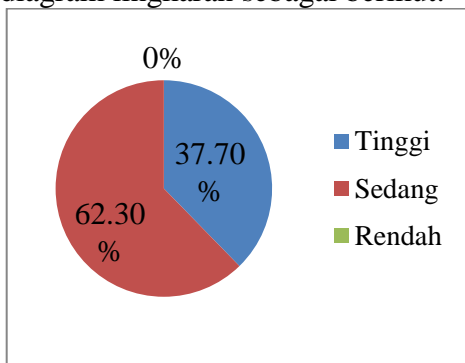
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Kategori kecenderungan Minat Belajar dapat diketahui pada kategori tinggi sebesar 37,7 % sebanyak 20 responden, pada kategori sedang sebesar 62,3 % sebanyak 33 responden, dan tidak ada untuk kategori rendah. Berdasarkan data Minat Belajar dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Distribusi Kecenderungan Minat Belajar

| Interval         | F  | Kategori |
|------------------|----|----------|
| $X \geq 66$      | 20 | Tinggi   |
| $44 \leq X < 66$ | 33 | Sedang   |
| $X < 44$         | 0  | Rendah   |
| Jumlah           | 53 |          |

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Lingkaran Minat Belajar

Berdasarkan tabel 5 dan diagram lingkaran tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Minat Belajar berada pada kategori tinggi sebesar 37,70%, kategori sedang sebesar 62,30%, dan kategori rendah 0%.

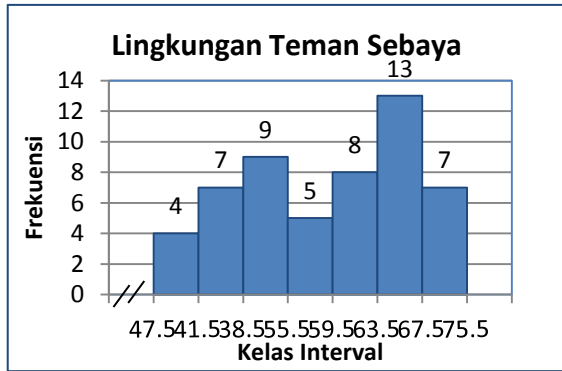
### Lingkungan Teman Sebaya

Variabel Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ) diukur dengan angket yang berjumlah 19 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 53 responden (siswa), diperoleh harga mean sebesar 62,72; median sebesar 65,00; modus sebesar 68,00 dan standar deviasi sebesar 7,525.. Adapun Tabel Distribusi Frekuensi Data Lingkungan Teman Sebaya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi Lingkungan Teman Sebaya

| No.    | Interval | Frekuensi |
|--------|----------|-----------|
| 1      | 48-51    | 4         |
| 2      | 52-55    | 7         |
| 3      | 56-59    | 9         |
| 4      | 60-63    | 5         |
| 5      | 64-67    | 8         |
| 6      | 68-71    | 13        |
| 7      | 72-75    | 7         |
| Jumlah |          | 53        |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



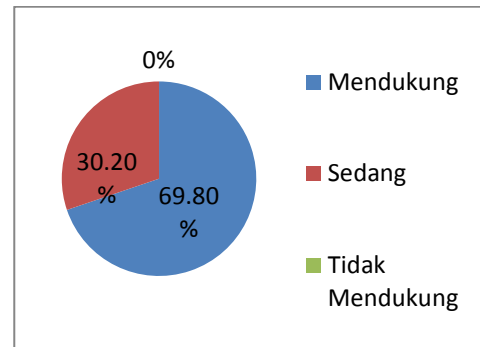
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Teman Sebaya

Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya dapat diketahui pada kategori mendukung sebesar 69,8 % sebanyak 37 responden, pada kategori sedang sebesar 30,2 % sebanyak 16 responden, dan tidak ada untuk kategori tidak mendukung. Berdasarkan data Lingkungan Teman Sebaya dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel Distribusi Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya

| Interval         | F  | Kategori        |
|------------------|----|-----------------|
| $X \geq 57$      | 37 | Mendukung       |
| $38 \leq X < 57$ | 16 | Sedang          |
| $X < 38$         | 0  | Tidak Mendukung |
| Jumlah           | 53 |                 |

Berdasarkan Tabel 7 tersebut, dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Lingkaran Lingkungan Teman Sebaya

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Lingkungan Teman Sebaya berada pada kategori mendukung sebesar 69,80%, kategori sedang sebesar 30,20%, dan kategori rendah 0%.

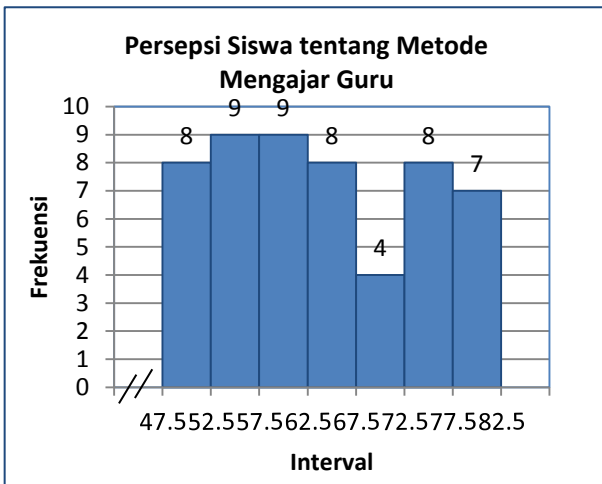
### Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru ( $X_3$ ) diukur dengan angket yang berjumlah 22 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 53 responden (siswa), diperoleh harga *mean* sebesar 63,96; *median* sebesar 63,00; *modus* sebesar 62,00 dan standar deviasi sebesar 10,249. Adapun Tabel Distribusi Frekuensi Data Praktik Kewirausahaan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

| No.    | Interval | Frekuensi |
|--------|----------|-----------|
| 1      | 48-52    | 8         |
| 2      | 53-57    | 9         |
| 3      | 58-62    | 9         |
| 4      | 63-67    | 8         |
| 5      | 68-72    | 4         |
| 6      | 73-77    | 8         |
| 7      | 78-82    | 7         |
| Jumlah |          | 53        |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



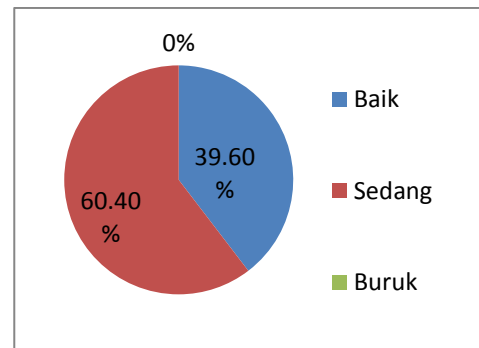
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Kategori kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dapat diketahui pada kategori baik sebesar 39,6 % sebanyak 21 responden, pada kategori sedang sebesar 60,4 % sebanyak 32 responden, dan tidak ada untuk kategori buruk. Berdasarkan data Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 9. Tabel Distribusi Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

| Interval         | F  | Kategori |
|------------------|----|----------|
| $X \geq 66$      | 21 | Baik     |
| $44 \leq X < 66$ | 32 | Sedang   |
| $X < 44$         | 0  | Buruk    |
| Jumlah           | 53 |          |

Berdasarkan Tabel 9 tersebut, dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Lingkaran Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Berdasarkan diagram lingkaran dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru berada pada kategori baik sebesar 39,60%, kategori sedang sebesar 60,40%, dan kategori buruk 0%

### Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Linearitas

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

| Variabel            | Harga $F_{tabel}$ | Harga $F_{hitung}$ | Ket.   |
|---------------------|-------------------|--------------------|--------|
| $X_1 \rightarrow Y$ | 2,010             | 0,934              | Linear |
| $X_2 \rightarrow Y$ | 1,921             | 0,868              | Linear |
| $X_3 \rightarrow Y$ | 2,010             | 1,100              | Linear |

Berdasarkan Tabel 10 tersebut, semua variabel dinyatakan linear.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

|                   | (X <sub>1</sub> ) | (X <sub>2</sub> ) | (X <sub>3</sub> ) | Ket.                            |
|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|---------------------------------|
| (X <sub>1</sub> ) | 1,000             | 0,566             | 0,594             | Tidak terjadi multikolinearitas |
| (X <sub>2</sub> ) | 0,566             | 1,000             | 0,392             |                                 |
| (X <sub>3</sub> ) | 0,594             | 0,392             | 1,000             |                                 |

Berdasarkan Tabel 11 tersebut, semua data dinyatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas karena semua nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas kurang dari 0,600.

### Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis Pertama

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Minat Belajar (X<sub>1</sub>) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y). Melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi  $r_{x_1y}$  sebesar 0,431 dan koefisien determinasi  $r^2_{x_1y}$  sebesar 0,185 yang berarti bahwa Minat Belajar (X<sub>1</sub>) memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) sebesar 18,5% dan sisanya (81,5%) dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$

3,407 lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df 50 sebesar 2,010. Kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif Minat Belajar (X<sub>1</sub>) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y). Dari hasil regresi tersebut dapat diketahui persamaan garis linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,577X_1 + 26,879$$

Persamaan garis linier sederhana tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel Minat Belajar (X<sub>1</sub>) meningkat 1 satuan, maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) akan meningkat 0,577 satuan. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi Minat Belajar (X<sub>1</sub>) maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi (Y) pada siswa. Hal ini diperkuat oleh Muhibbin Syah (2015: 152) bahwa minat (*interest*) adalah kecerendungan dan kegairahan yang sangat tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu akan memperhatikan sesuatu tersebut dengan konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, ketika siswa memiliki Minat Belajar yang besar maka siswa akan lebih memperhatikan pembelajaran, lebih senang menghadapi soal dan tugas yang sulit, tertarik dengan Akuntansi, aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar

dan berkeinginan terus belajar tentang Akuntansi.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Bayu Firdaus (2014) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Belajar Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian tersebut yaitu: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Minat Belajar Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,315 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,235 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,66 ( $3,235 > 1,66$ ). Selain itu sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Suri Widyaningsih (2013) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan ditunjukkan dengan  $r_{x_2y} =$

0,766 dan  $r^2_{x_2y} = 0,586$ ,  $t_{hitung} = 12,084$  dan  $t_{tabel} = 1,983$

### **Uji Hipotesis Kedua**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y). Melalui analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_{x_2y}$  sebesar 0,398 dan koefisien determinasi  $r^2_{x_1y}$  sebesar 0,158 yang berarti bahwa Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ) memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) sebesar 15,8% dan sisanya (84,2%) dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  3,094 lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df 50 sebesar 2,010. Kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y). Dari hasil regresi tersebut dapat diketahui persamaan garis linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,679X_2 + 21,665$$

Persamaan garis linier sederhana tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ) meningkat 1 satuan, maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) akan meningkat 0,679 satuan. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ) maka akan semakin tinggi pula

Prestasi Belajar Akuntansi (Y) pada siswa. Hal ini diperkuat oleh Slavin (2011: 94) mengungkapkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dalam berinteraksi siswa lebih memilih untuk bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam status dan usia serta akan menimbulkan dampak yang positif maupun negatif di dalam interaksi tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arie Setyawan Muhammad (2014) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Aspirasi Siswa terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Bidang Keahlian Akuntansi SMK N 1 Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian dengan analisis korelasi ganda pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. Diketahui  $r_{hitung}$  sebesar 0,517 lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $N=125$  adalah 0,176 dengan signifikansi 5% dan hasil perhitungan diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.698 dan lebih besar daripada  $t_{tabel}$  sebesar 1.657.

### Uji Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru ( $X_3$ ) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y). Melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi  $r_{x_3y}$  sebesar 0,576 dan koefisien determinasi  $r^2_{x_3y}$  sebesar 0,332 yang berarti bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru ( $X_3$ ) memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) sebesar 33,2% dan sisanya (66,8%) dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  5,029 lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df 50 sebesar 2,010. Kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru ( $X_3$ ) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y). Dari hasil regresi tersebut dapat diketahui persamaan garis linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,722X_3 + 18,070$$

Persamaan garis linier sederhana tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru ( $X_3$ ) meningkat 1 satuan, maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) akan meningkat 0,722 satuan. Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru ( $X_3$ ) maka akan semakin baik pula Prestasi Belajar Akuntansi (Y) pada siswa. Hal ini

diperkuat oleh Jalaludin Rakhmat (2011: 50), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi membuat manusia mengadakan hubungan melalui inderanya. Dengan kata lain, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru adalah proses menyimpulkan informasi dan makna oleh siswa tentang metode mengajar guru sehingga siswa dapat memberikan pandangan tentang metode mengajar guru. Ketika siswa berpandangan baik pada metode yang diberikan oleh guru maka siswa akan lebih nyaman dalam proses pembelajaran dan lebih bisa menyerap materi yang diajarkan guru sehingga mereka dapat menyelesaikan soal maupun tugas yang diberikan guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Bayu Firdaus (2014) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Belajar Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan

dengan nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,318 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,267 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,66 ( $3,267 > 1,66$ ). Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyati (2013) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan persamaan regresi yang terbentuk  $Y = 1,245X_1 - 17,280$  dan nilai  $r_{x_1y}$  (0,605),  $r_{2x_1y}$  (0,366) serta  $t_{hitung}$  (5,263)  $>$   $t_{tabel}$  (2,021) pada taraf signifikansi 5%.

#### **Hipotesis Keempat**

Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh koefisien korelasi  $R_{y(1,2,3)}$  sebesar 0,606 dan koefisien determinasi  $R^2_{y(1,2,3)}$  sebesar 0,367,  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $9,482 > 1,593$ ) dengan taraf signifikansi 5% Persamaan garis regresi sederhana yang terbentuk adalah  $Y = 0,054X_1 + 0,320X_2 + 0,600X_3 + 2,327$ , sehingga disimpulkan

bahwa Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi 36,7%.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dengan empat prediktor dapat diketahui bahwa sumbangan efektif sebesar 36,7%, dengan rincian: Minat Belajar sebesar 2,06%, Lingkungan Teman Sebaya sebesar 12% dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar 22,64% sedangkan sisanya 63,3% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

### **Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif**

Tabel 12. Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

| Variabel                      | Sumbangan |         |
|-------------------------------|-----------|---------|
|                               | Relatif   | Efektif |
| Minat Belajar                 | 5,6%      | 2,06%   |
| Lingkungan Teman Sebaya       | 32,7%     | 12%     |
| Persepsi Siswa tentang Metode | 61,7%     | 22,64%  |

| Mengajar Guru |      |       |
|---------------|------|-------|
| Total         | 100% | 36,7% |

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa Minat Belajar memberikan Sumbangan Relatif sebesar 5,6%, Lingkungan Teman Sebaya sebesar 32,7% dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar 61,7%. Sumbangan Efektif variabel Minat Belajar memberikan Sumbangan Efektif sebesar 2,06%, Lingkungan Teman Sebaya sebesar 12% dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar 22,64%. Sumbangan Efektif total sebesar 36,7% yang berarti secara bersama-sama variabel Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru memberikan sumbangan efektif sebesar 36,7% sedangkan 63,3% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

- Terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 dengan koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,431; koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0,185;  $t_{hitung}$  lebih besar



- dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $3,407 > 2,010$ ) pada taraf signifikansi 5% dan persamaan garis regresi  $Y = 0,577X_1 + 26,879$
- b. Terdapat pengaruh positif Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017, dengan koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,398; koefisien determinasi ( $r^2_{x_2y}$ ) sebesar 0,158;  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $3,094 > 2,010$ ) pada taraf signifikansi 5% dan persamaan garis regresi  $Y = 0,679X_2 + 21,665$ .
- c. Terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017, dengan koefisien korelasi ( $r_{x_3y}$ ) sebesar 0,576; koefisien determinasi ( $r^2_{x_3y}$ ) sebesar 0,332;  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $5,029 > 2,010$ ) pada taraf signifikansi 5% dan persamaan garis regresi  $Y = 0,772X_3 + 18,070$
- d. Terdapat pengaruh positif Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017, dengan koefisien

korelasi ( $R_{y(1,2,3)}$ ) sebesar 0,606; koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2,3)}$ ) sebesar 0,367;  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $9,482 > 1,593$ ) pada taraf signifikansi 5% dan persamaan garis regresi  $Y = 0,054X_1 + 0,320 X_2 + 0,680X_3 + 2,327$ .

### **Saran**

- a. Dari data angket Minat Belajar butir nomor 20 (Saya menanyakan kepada guru Akuntansi untuk menjelaskan soal yang sulit saya kerjakan) adalah butir yang memiliki jumlah paling rendah, maka sebaiknya siswa tidak perlu malu atau ragu menanyakan penjelasan ketika tidak bisa memahami soal yang sulit dikerjakan kepada guru. Sebaiknya guru juga harus bisa memancing siswa untuk tidak ragu dalam bertanya dengan cara menciptakan suasana seperti diskusi anta teman.
- b. Dari data angket Lingkungan Teman Sebaya, butir nomor 1 (Saya dan teman-teman saling bertukar informasi mengenai materi Akuntansi) adalah butir dengan jumlah yang paling rendah. Sebaiknya siswa saling bertukar informasi mengenai materi pelajaran terutama materi Akuntansi, karena dengan mereka saling bertukar informasi maka mereka akan

mendapatkan wawasan lebih mengenai materi Akuntansi sehingga semakin mereka saling bertukar informasi mengenai materi Akuntansi, maka akan berpengaruh positif pada Prestasi Belajar Akuntansi mereka. Sebaiknya guru juga harus lebih sering mengajak siswa untuk saling berdiskusi agar mereka saling bertukar pendapat maupun informasi mengenai materi Akuntansi

- c. Dari data angket penelitian Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, butir nomor 17 (Saya merasa bingung jika guru menjelaskan materi tidak didukung dengan media pembelajaran) adalah butir dengan jumlah paling rendah. Sebaiknya siswa memberikan usulan kepada guru untuk lebih sering menggunakan media pembelajaran agar mereka tidak merasa bingung memahami materi yang diajarkan. Sebaiknya Guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia agar para siswa tidak merasa bingung ketika pembelajaran. Memanfaatkan media pembelajaran dengan tepat akan membuat para siswa lebih mudah memahami materi Akuntansi yang diajarkan, sehingga akan juga berpengaruh positif pada Prestasi Belajar Akuntansi mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arie Setyawan Muhammad. (2014). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Aspirasi Siswa terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Bidang Keahlian Akuntansi SMK N 1 Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. UNY
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Republik Indonesia. (2013). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Muhamad Bayu Firdaus. (2014). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Belajar Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. UNY
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyati. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK

YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran  
2012/2013. *Skripsi*. UNY.

Suri Widyarningsih. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. UNY.

Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.